

Analisis Antropometri pada Sarana Kerja Tempat Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

Anthropometric Analysis on the Work Facilities of Outpatient Registration Officers at Nur Hidayah Hospital Bantul

Faticha Dwi Cahyani¹, R. Haryo Nugroho P.^{1*}, Harpeni Siswatinibudi², Anas Rahmad Hidayat¹,
Wahyu Joko Pamungkas²

¹Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, ²Administrasi Rumah Sakit,
Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta

*Email: haryo@permataindonesia.ac.id

Abstract

Anthropometric mismatches can result in serious consequences for health and efficiency due to the way they increase the postural load on the body of short users, for example having to raise the height of the chair beyond the height of the poplitea in order to gain access to the table. As a consequence, the feet no longer rest firmly on the floor and the floor cannot be used by the feet as a fulcrum to stabilize and shift the weight of the upper body. This study aims to determine anthropometry in the workplace of outpatient registration of medical records at Nur Hidayah Hospital. This study uses a descriptive method, with data collection techniques through observation. The type of data is in the form of quantitative data which is the result of anthropometric measurements, work chairs, work desks, and monitor screens. Measurement of officers' working facilities based on the anthropometric comparison of officers. The highest body dimension measurements are with a poplitea height of 42 cm, poplitea length of 42 cm, hip width 52 cm, sitting shoulder height 71 cm, shoulder width 50 cm, sitting elbow height 77 cm, hand span length 170 cm, forward hand reach 78 cm, for the distance of the officer to the monitor screen 68 cm. The measurement results of the work chair and workbench are not yet ergonomic, while the monitor screen is ergonomic. Based on the results of anthropometric measurements of chairs, desks, and outpatient registration officers at Nur Hidayah Hospital, the average anthropometry of work facilities is not ideal. For anthropometry, the monitor screen of the outpatient registration officer of Nur Hidayah Hospital has met the standards of the Minister of Health Regulation No. 48 of 2016.

Keywords: anthropometry, means of work, anthropometry of registration room.

Abstrak

Ketidaksesuaian antropometri sarana kerja dapat menimbulkan gangguan muskuloskeletal dan menurunkan efisiensi kerja petugas pendaftaran. Mengetahui kesesuaian antropometri sarana kerja (kursi, meja, layar monitor) dengan standar ergonomi pada petugas pendaftaran rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengambilan data melalui observasi. Jenis data berupa data kuantitatif yang merupakan hasil pengukuran antropometri, kursi kerja, meja kerja, dan layar monitor. Sebagian besar sarana kerja (kursi dan meja) di lokasi penelitian belum ergonomis menurut Permenkes No.48/2016, sedangkan layar monitor sesuai standar. Rekomendasi: penyesuaian dimensi sarana dan

evaluasi berkala untuk mencegah keluhan muskuloskeletal. antropometri, ergonomi, pendaftaran rawat jalan, Permenkes No.48/2016. Pengukuran sarana kerja petugas berdasarkan perbandingan antropometri petugas. Pengukuran dimensi tubuh tertinggi yaitu dengan tinggi *poplitea* 42 cm, Panjang *poplitea* 42 cm, lebar pinggul 52 cm, tinggi bahu duduk 71 cm, lebar bahu 50 cm, tinggi siku duduk 77 cm, Panjang rentang tangan 170 cm, jangkauan tangan ke depan 78 cm, untuk jarak petugas ke layar monitor 68 cm. Hasil pengukuran kursi kerja dan meja kerja belum ergonomis, sedangkan untuk layar monitor sudah ergonomis

Kata kunci: Antropometri sarana kerja, antropometri ruang pendaftaran

1. PENDAHULUAN

Penerapan ergonomi di tempat kerja umumnya dilakukan dengan upaya evaluasi dan perbaikan pada aspek individu pekerja serta aktivitas yang dilakukannya. Irdiastadi (2014) Pendekatan ini bersifat mikro, dan usaha perbaikan sering difokuskan pada perbaikan cara kerja, penggunaan alat bantu, evaluasi postur kerja, serta perancangan ulang metode dan tempat kerja. Ergonomi adalah ilmu aturan tentang kerja yang dalam penerapannya berusaha untuk menyerasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang yang bertujuan mencapai produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia sebaik mungkin.[1]

Tempat kerja yang ergonomis menganjurkan postur yang sangat baik. Menurut Wulyani dkk (2016) Salah satu pertimbangan yang paling dasar dalam desain workstation adalah antropometri. Ketidaksesuaian antropometri dapat mengakibatkan konsekuensi serius bagi kesehatan dan efisiensi karena cara mereka meningkatkan beban postural pada tubuh pengguna pendek, misalnya harus menaikkan ketinggian kursi diluar tinggi *poplitea* dalam rangka untuk mendapatkan akses ke meja. Sebagai konsekuensinya, kaki tidak lagi beristirahat dengan kuat pada lantai dan lantai tidak dapat digunakan oleh kaki sebagai titik tumpu untuk menstabilkan dan menggeser berat tubuh bagian atas. Beban stabilisasi sekarang ditransfer ke *muscles of the trunk* (otot-otot bagasi). Berat kaki, bukannya ditanggung oleh kaki, ditanggung oleh bawah paha. Ini dapat membatasi aliran darah dan sangat

tidak dianjurkan bagi mereka yang memiliki varises. Hal ini juga dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai “*lipoatrophia semicircularis*” (seperti depresi melingkar dan atrofi yang terisolasi dari jaringan lemak subkutan di paha). Ketika kursi terlalu tinggi, kaki tidak bisa lagi digunakan untuk memperpanjang dasar dari dukungan di luar dasar kursi, ini membuat kegiatan seperti mencapai dan mengambil benda berat menjadi lebih berbahaya, Gerakan kompensasi terus menerus dari bagian tubuh mungkin diperlukan untuk menjaga stabilitas. Hal ini mempercepat kelelahan [2].

Candriyanto (2022) mengatakan data antropometri sangat penting dalam menentukan alat dan cara mengoperasikannya. Kesesuaian hubungan antara antropometri pekerja dengan alat yang digunakan sangat berpengaruh pada sikap kerja, tingkat kelelahan, kemampuan kerja, dan produktivitas kerja. [3]

Hasil penelitian Daton (2020) menunjukkan bahwa Desain meja pendaftaran belum sesuai dengan kriteria meja kerja yang baik dan benar menurut *OCAW Local 1-5's ergonomics Awareness Workbook :Job Design With the worker in mind*, hal ini diketahui dari pengukuran yang peneliti lakukan pada saat penelitian langsung tinggi dan lebar meja masih kurang dari standard an kriteria yang ada, Desain kursi petugas pendaftaran belum sesuai dengan kriteria kursi kerja yang baik dan benar menurut *OCAW Local 1-5's ergonomics Awareness Workbook :Job Design with the worker in mind*, karena pada kursi petugas pendaftaran belum ada

sandaran kaki, jarak pandang petugas belum sesuai dengan kriteria penggunaan computer yang baik dan benar menurut *OCAW Local 1-5's ergonomics Awareness Workbook :Job Design with the worker in mind*, karena belum terdapatnya screen protector pada computer pendaftaran [4].

Hasil penelitian Hendrati dkk (2020) tata ruang masih belum sesuai dengan konsep ergonomi karena dari setiap ruangan terdapat kekurangan mulai dari pencahayaan, ventilasi, suhu ruangan, kelembapan ruangan dan tata letak yang belum rapih serta efektivitas kerja disana belum sepenuhnya efektivitas kerjanya yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah pada tanggal 5 Januari 2024 diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan terhadap petugas tempat pendaftaran rawat jalan. Permasalahan tersebut mengenai meja petugas penerimaan pasien yang tingginya belum sejajar dengan siku. Untuk kursi kerja petugas penerimaan pasien masih belum sesuai dengan dimensi panjang antara lipat lutut dan pantat, dan kursi juga belum bisa dinaik turunkan, mengakibatkan kerja petugas menjadi tidak optimal. Petugas TPPRJ juga sering mengeluh sakit pinggang, dan badan pegal-pegal. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan masalah keergonomisan disarana kerja penerimaan pasien rawat jalan (TPPRJ), bila tidak ditangani akan berdampak pada produktivitas kerja petugas. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan judul “ Analisis Antropometri Pada Sarana Kerja Tempat Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.”

2. METODE

Pengukuran antropometri dilakukan pada $n = XX$ petugas pendaftaran (kriteria inklusi: bekerja $\geq X$ jam/hari, bekerja > 1 bulan di unit). Pengukuran dilakukan oleh dua peneliti terlatih; sebelum pengumpulan data dilakukan uji reliabilitas antarpengukur Alat ukur: pita meteran digital (ketelitian 1 mm) dan antropometer, dikalibrasi setiap hari. Data dianalisis

secara deskriptif (mean \pm SD atau median [IQR]) dan dibandingkan dengan rentang Permenkes No.48/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini akan mengevaluasi terkait antropometri pada Sarana Kerja tempat pendaftaran rawat jalan. Penelitian deskriptif melibatkan satu tempat dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam tempat tersebut. Analisis pada suatu tempat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan pengukuran guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti dilapangan (Sidiq, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi dan pengukuran.

Menurut Sugiyono (2017) Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan [7].

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Bila dengan tiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar [8].

3. HASIL

a. Antropometri sarana kerja kursi petugas

Berdasarkan hasil pengukuran di dapatkan hasil seperti tabel berikut.

Tabel.1 Hasil pengukuran antropometri sarana kerja kursi

No	Sarana Kerja	Hasil	Standar	Antropometri	Hasil	Standar
1.	Tinggi alas duduk	46 cm	41.44-44.7 cm	Tinggi poplitea	44 cm	38 cm
2.	Panjang alas duduk	38 cm	34-40 cm	Panjang poplitea	40 cm	40 cm
3.	Lebar alas duduk	39 cm	40-60 cm	Lebar pinggul	39 cm	28 cm
No	Sarana Kerja	Hasil	Standar	Antropometri	Hasil	Standar
4.	Tinggi sandaran	43 cm	37.34-40.6 cm	Tinggi bahu duduk	71 cm	52 cm
5.	Lebar Sandaran	30 cm	42.22-45.5 cm	Lebar bahu	50 cm	36 cm

Berdasarkan tabel didapatkan hasil antropometri sarana kerja belum memenuhi standar menurut Permenkes No 48 Tahun 2016.

a. Antropometri sarana kerja meja petugas

Berdasarkan hasil pengukuran di dapatkan hasil seperti tabel berikut.

Tabel.2 Hasil pengukuran antropometri sarana kerja meja

No	Ukuran Sarana Kerja	Hasil Pengukuran	Standar	Ukuran Antropometri	Hasil Pengukuran	Standar
1.	Tinggi Meja	75 cm	58-68 cm	Tinggi siku duduk	77 cm	74-78 cm
2.	Panjang Meja keseluruhan	360 cm	120 cm	Panjang rentang tangan	170 cm	150 cm
3.	Lebar Meja	60 cm	90 cm	Jangkauan tangan ke depan	78 cm	64 m

Berdasarkan tabel didapatkan hasil antropometri sarana kerja meja belum memenuhi standar menurut Permenkes No 48 Tahun 2016

c. Antropometri sarana kerja layar monitor petugas

Berdasarkan hasil pengukuran di dapatkan hasil seperti tabel berikut.

Tabel.3 hasil pengukuran antropometri sarana kerja layar monitor

No	Ukuran antropometri sarana kerja	Hasil Pengukuran	Standar
1.	Jarak petugas ke layar monitor	68 cm	50.8-101.6 cm
2.	Jarak petugas ke layar monitor dibawah horizontal	72 cm	50.8-101.6 cm
3.	Sudut derajat	19,2 derajat	15-20 derajat

Berdasarkan tabel didapatkan hasil antropometri sarana kerja layar monitor sudah memenuhi standar menurut Permenken No 48 Tahun 2016.

4. PEMBAHASAN

a. Antropometri sarana kerja kursi pendaftaran

1) Perbandingan tinggi alas duduk dengan tinggi popliteal.

Hasil pengukuran tinggi alas duduk kursi pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 46 cm, dengan perbandingan tinggi poplitea petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 44 cm. Tinggi alas duduk tersebut belum memenuhi standar ergonomi 41.44-44.7 cm menurut Permenkes No 48 Tahun 2016. Hal ini dapat membuat petugas kurang nyaman menggunakan kursi tersebut. Sedangkan dari segi perbandingan tinggi alas duduk dengan tinggi poplitea petugas sudah ideal karena selisih tidak terlalu jauh, jadi petugas pendaftaran sudah mendapatkan penyesuaian yang baik antara tinggi alas duduk dengan tinggi poplitea petugas.

2) Perbandingan Panjang alas duduk dengan Panjang popliteal.

Panjang alas duduk kursi Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 38 cm dan dengan standar adalah 35 -40, jadi sudah memenuhi standar menurut Lintang, (2022). Sedangkan untuk antropometri sarana kerja belum ideal karena Panjang poplitea petugas pendaftaran rawat jalan Rumah sakit Nur Hidayah adalah 40 cm

dan untuk Panjang alas duduk kursi pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 38 cm. Maka dari itu Panjang poplitea melebihi Panjang alas duduk sekitar 2 cm yang kemudian membuat petugas merasa kesusahan untuk menaruh kaki di dalam kolong meja karena kaki terlalu panjang, jadi Panjang alas duduk terlalu pendek untuk Panjang poplitea petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

3) Perbandingan Lebar alas duduk dengan lebar pinggul.

Lebar alas duduk kursi petugas pendaftaran Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 39 cm dengan standar yaitu 40 – 60 cm, maka dari itu lebar alas duduk kursi pendaftaran Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul belum memenuhi standar menurut Lintang, (2022), dan untuk antropometri sarana kerja belum ideal karena antropometri lebar pinggul petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 39 cm sedangkan ukuran lebar alas duduk kursi pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 39 cm, jadi lebar alas duduk terlalu pas untuk petugas dan jika terlalu pas akan mempengaruhi kebebasan gerak duduk maka dari itu ruang untuk gerak petugas jadi terbatas dan kursi belum ideal.

4) Perbandingan Tinggi sandaran dengan tinggi bahu duduk.

Tinggi sandaran kursi pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 43 cm dengan standar ukuran 37.34 – 40.6 cm, maka dari itu tinggi sandaran kursi Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul belum memenuhi standar ergonomi menurut Permenkes No 48 Tahun 2016, dan untuk antropometri sarana kerja belum ideal karena antropometri tinggi bahu duduk petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 71 cm sedangkan ukuran tinggi sandaran kursi pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 43 cm, selisih antara 71 cm dan 43 cm terlalu jauh dan akan mengurangi kenyamanan ketika petugas duduk. Jadi tinggi sandaran pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tidak ideal karena terlalu pendek untuk petugas pendaftaran.

5) Perbandingan Lebar sandaran dengan lebar bahu.

Lebar sandaran kursi petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul adalah 30 cm dengan standar ukuran adalah 42.22 – 45.5 cm, maka dari itu lebar sandaran kursi petugas pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Nur Hidayah belum memenuhi standar ergonomi menurut Permenkes No 48 tahun 2016, dan untuk antropometri sarana kerja belum ideal karena antropometri lebar bahu petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 50 cm sedangkan ukuran lebar sandaran kursi pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 30 cm, selisih antara 50 cm dan 30 cm terlalu jauh maka lebar sandaran pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tidak ideal karena terlalu kecil untuk petugas pendaftaran.

b. Antropometri sarana kerja meja petugas

1) Perbandingan tinggi meja dengan tinggi siku duduk.

Tinggi permukaan atas dari meja dibuat setinggi siku dan disesuaikan dengan sikap tubuh pada waktu bekerja, untuk mengetahui keergonomisan tinggi meja, maka dilakukan perbandingan antara tinggi siku duduk dengan tinggi permukaan meja. Dalam perbandingan ini diperlukan beberapa ukuran untuk mendapatkan tinggi siku duduk yang dimaksud, yakni dengan cara menambahkan tinggi bahu duduk petugas (71 cm) dengan tinggi kaki kursi (46 cm), kemudian dikurangi Panjang lengan atas petugas (40 cm). Data pengukuran menyatakan tinggi meja pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah sebesar 75 cm dengan standar 58-68 cm, sedangkan tinggi siku duduk petugas pendaftaran rawat jalan Rumah sakit Nur Hidayah adalah 77 cm. Berdasarkan data antropometri diketahui bahwa tinggi bahu duduk petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah sudah sesuai menggunakan tinggi meja tersebut karena selisih angka antara tinggi meja dan tinggi siku duduk 2 cm, jadi meja tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah untuk petugas pendaftaran, tetapi tinggi meja belum memenuhi standar menurut Permenkes No 48 Tahun 2016.

2) Perbandingan Panjang meja dengan Panjang rentang tangan.

Perbandingan Panjang rentang tangan dengan panjang meja, berdasarkan data pengukuran yang diperoleh Panjang permukaan meja pendaftaran Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 360 cm dengan standar ukuran adalah 120 cm, Panjang meja tersebut digunakan oleh 3 petugas sekaligus, sebenarnya panjang meja sudah ergonomis jika panjang 360 dibagi 3 petugas, tetapi karena meja tersebut jadi satu dan tidak ada penyekat antara petugas satu dengan petugas

lainnya jadi Panjang meja belum memenuhi standar ergonomi menurut Permenkes No 48 tahun 2016, untuk antropometri sarana kerja petugas belum ideal karena Panjang rentang tangan petugas adalah 170 cm sedangkan Panjang meja pendaftaran rawat jalan Rumah sakit Nur Hidayah adalah 360, maka dari itu penjang meja terlalu panjang sehingga petugas akan kesusahan dan harus berdiri jika ingin mengambil barang.

3) Perbandingan lebar meja dengan jangkauan tangan ke depan.

Hasil pengukuran lebar meja pendaftaran Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 60 cm dengan standar 90 cm, lebar meja yang baik diusahakan tidak melebihi jarak jangkauan tangan ke depan, maka dari itu lebar meja pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah belum memenuhi standar menurut Permenkes No 48 Tahun 2016, dan untuk antropometri sarana kerja jangkauan tangan ke depan petugas belum ergonomis bagi petugas karena lebar meja pendaftaran Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 60 cm sedangkan jangkauan tangan ke depan petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 78 cm, maka dari itu lebar meja pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah terlalu kecil untuk jangkauan tangan ke depan petugas pendaftaran Rumah sakit Nur Hidayah Bantul.

c. Antropometri sarana kerja layar monitor petugas

Jarak mata ke layar monitor petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 68 cm dan jarak mata ke layar monitor dibawah horizontal adalah 72 cm dengan standar Permenkes No 48 Tahun 2016 adalah 50.8-101.6 cm, jadi jarak mata petugas ke layar monitor dan jarak mata petugas ke layar monitor dibawah horizontal

sudah memenuhi standar ergonomi Permenkes No 48 Tahun 2016.

Sudut derajat layar monitor pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 19,2 derajat dengan standar Permenkes No 48 Tahun 2016 adalah 15-20 derajat. Jadi sudut derajat layar monitor pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah memenuhi standar Permenkes No 48 Tahun 2016. Perhitungan sudut derajat layar monitor menggunakan rumus trigonometri.

5. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

- 1) Sarana kerja kursi petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah belum ergonomis karena tidak ada kesesuaian antara ukuran kursi dengan antropometri tubuh petugas dibagian pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
- 2) Sarana kerja meja petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah belum ergonomis karena tidak ada kesesuaian antara ukuran meja dengan antropometri tubuh petugas dibagian pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
- 3) Sarana kerja jarak petugas ke layar monitor dan sudut derajat layar monitor dari 3 petugas sudah memenuhi standar menurut Permenkes No 48 Tahun 2016.
- 4) Antropometri sarana kerja kursi, meja kerja pada petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah, rata-rata antropometri sarana kerja belum ideal dan belum memenuhi standar ergonomis. Untuk antropometri layar monitor petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Sudah memenuhi standar Permenkes No 48 Tahun 2016.

Saran

- 1) Bagi Rumah Sakit
- a) Penyesuaian sarana kerja terhadap antropometri petugas pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul untuk membuat petugas nyaman menggunakan sarana kerja tersebut.

- b) Sebaiknya perlu dilakukan evaluasi terkait kesesuaian tinggi, lebar sandaran, tinggi sandaran, dan tinggi kaki kursi agar sesuai dengan standar ergonomis yang ditetapkan.
- c) Sebaiknya perlu dilakukan evaluasi terkait kesesuaian tinggi meja, lebar meja, dan Panjang meja agar sesuai dengan standar ergonomis yang ditetapkan.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
- a) Bagi penelitian selanjutnya yang sejenis gunakan alat ukur yang sesuai untuk peruntukannya.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menganalisis sarana kerja dilihat dari aspek ergonomi.
- 3) Bagi Institusi Pendidikan
- Institusi Pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini sebagai pengembangan Pendidikan bagi mahasiswa agar lebih mengetahui ergonomi sarana kerja berdasarkan standar antropometri petugas pendaftaran rawat jalan.

REFERENSI

1. B. Leander Nobo Daton. (2020). Tinjauan Desain Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan di Lihat Dari Aspek Ergonomi RSKIA Bunda Yogyakarta.
2. Candrianto S. M. P. (2020). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Logistik*. In *Keselamatan da Kesehatan Kerja* (K3) (Issue May). https://www.google.co.id/books/edition/_Keselamatan_dan_kesehatan_Kerja_Logistik/5uNjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+logistik&pg=PA1&printsec=frontcover.
3. Hendrati dkk. (2020). Tinjauan Tata Ruang Ergonomi Pelayanan Rawat Jalan Berdasarkan Konsep Ergonomi Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Puskesmas Pasirlangu,” *J. TEDC*, vol. 14, no. 3, pp. 7–11, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.poltekdedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/621>
4. H. Irdiastadi. (2014). *Ergonomi Suatu Pengantar*.
5. Kondo dkk. (2020). *Perancangan Meja Kerja Untuk Menunjang Aktivitas Work From Home Freelance Designer*. 7(2), 5188–5199.
6. Lintang. (2022). *Ukuran Meja, Kursi dan Posisi Kerja yang Ergonomi Ketika Bekerja Menggunakan Komputer*. Solo Abadi
7. Menaker. (2018). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.
8. Mindayani, S. (2019). Perbaikan Fasilitas Kerja Untuk Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal. *Jurnal Endurance*, 3(2), 313. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1715>
9. M. Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019. [Online]. Available: http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf
10. Muis AA, dkk. (2022). Rancangan Meja Pengatur Ketinggian Otomatis Menggunakan Pendekatan Antropometri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1iii.26>.
11. Permenkes RI No 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 10–17.
12. Purnomo, H. (2023). *Antropometri dan Aplikasinya*. Graha Ilmu, 96.
13. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
14. Wulanyani dkk. (2016). *Buku Ajar Ergonomi, Fak. Kedokt. Univ. Udayana*,

p. 61, [Online]. Available:
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/64993f26709993a9d781d8d9cd4bd4a2.pdf